

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, mengenai pengaruh penggunaan dana BOS terhadap pencapaian tujuan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun pada kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun 2010 diantaranya diperoleh hasil penelitian berikut ini.

1. Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Lembang

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Penggunaan Dana BOS
di SMP Negeri 1 Lembang

No	Skala Responden										Jml	Rata-rata	(%)
	1		2		3		4		5				
	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S			
1	0	0	0	0	8	24	11	44	56	280	348	4.57	91.30
2	0	0	0	0	13	39	44	176	18	90	305	4.04	80.87
3	0	0	0	0	8	24	31	124	36	180	328	4.3	86.09
4	0	0	4	8	11	33	39	156	21	105	302	3.74	74.78
5	0	0	2	4	35	105	27	108	11	55	272	3.46	69.13
6	0	0	1	2	47	141	16	64	11	55	262	3.3	66.09
7	0	0	1	2	9	27	37	148	28	140	317	4.35	86.96
8	0	0	0	0	15	45	24	96	36	180	321	4.26	85.22
9	0	0	1	2	25	75	29	116	20	100	293	3.87	77.39
10	0	0	0	0	18	54	33	132	24	120	306	3.83	76.52
11	0	0	0	0	8	24	56	224	11	55	303	4.15	83.04
12	0	0	0	0	29	87	37	148	9	45	280	3.76	75.22
13	0	0	0	0	23	69	32	128	20	100	297	3.87	77.39
14	0	0	0	0	32	96	36	144	7	35	275	3.54	70.87
Rata-rata Keseluruhan (%)												3.93	78.63%

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian penggunaan dana bantuan operasional sekolah dengan rata-rata 3.93, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan bantuan operasional sekolah di SMP Negeri 1 Lembang sebesar 78.63 % dengan kategori baik.

2. Pencapaian Tujuan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di SMP Negeri 1 Lembang

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas
di SMP Negeri 1 Lembang

No	Skala Responden										Jml	Rata-rata	%
	1		2		3		4		5				
	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S			
1	0	0	0	0	3	9	49	196	23	115	199	4.33	86.52
2	0	0	0	0	6	18	52	208	17	85	192	4.17	83.48
3	0	0	0	0	9	27	46	184	20	100	197	4.28	85.65
4	0	0	0	0	12	36	45	180	18	90	180	3.91	78.26
5	0	0	2	4	25	75	36	144	12	60	164	3.57	71.30
6	0	0	1	2	45	135	19	76	10	50	154	3.35	66.96
Rata-rata Keseluruhan (%)											1794	3.99	78.60

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pencapaian tujuan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun mempunyai rata-rata 3.99, sehingga disimpulkan bahwa pencapaian tujuan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun di SMP Negeri 1 Lembang sebesar 78.60% dengan kategori baik.

3. Pengaruh Penggunaan Dana BOS Terhadap Pencapaian Tujuan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di SMP Negeri 1 Lembang

Untuk mendapatkan hasil penelitian pengaruh penggunaan dana BOS (X) terhadap pencapaian tujuan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (Y), maka dilakukan beberapa langkah pengujian berikut ini.

a. Uji Ketepatan Data Penelitian

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil, harus memenuhi asumsi-asumsi melalui berbagai uji yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel *dependent* dan variabel *independent* keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji klasik dengan menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_{Skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} \quad Z_{Kurt} = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}}$$

(Imam Ghazali, 2001 : 113)

Dimana,

N = jumlah sampel,

- Jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal
- Jika nilai Z hitung ≤ Z tabel, maka distribusi normal

Dimana N = 75 pada tingkat signifikansi 5% nilai z tabel = 1.960

Tabel 4.3
Z Skewness dan Z Kurtosis

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	75	.0000000	.491	.277	.757	.548
Valid N (listwise)	75					

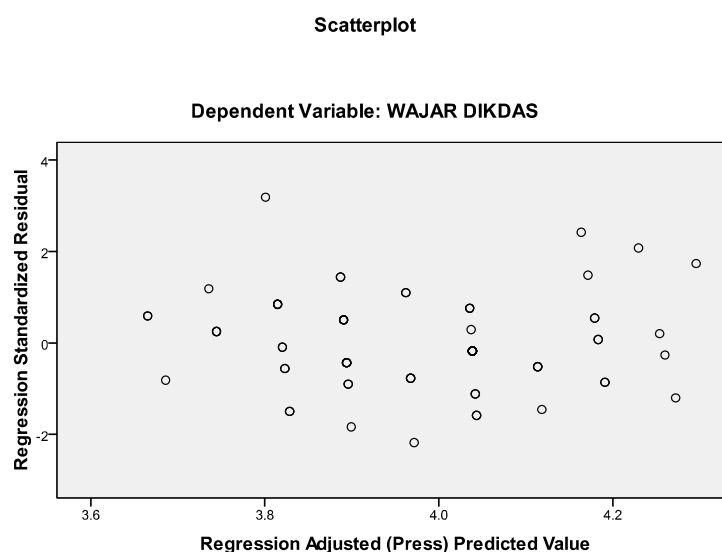
$$Z \text{ Skewness} = \frac{0.491}{\sqrt{6/75}} = 1.735 \quad Z \text{ Kurtosis} = \frac{0.757 - 0}{\sqrt{24/75}} = 1.338$$

Hasil perhitungan *Z Skewness* dan *Z Kurtosis* di bawah nilai *Z* tabel.

Jadi dapat disimpulkan data *residual* berdistribusi normal dimana *Z* hitung *Skewness* dan *Kurtosis* < *Z* tabel.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut *homoskedastisitas*. Dan jika *varians* berbeda, disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.



Gambar 4.1
Heteroskedastisitas Penggunaan Dana BOS terhadap Pencapaian
Tujuan Wajar Dikdas

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi pencapaian wajar dikdas berdasarkan masukan variabel independennya (penggunaan dana BOS).

3) Uji Multikolinearitas

Tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4.4
Tolerance dan VIF

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PENGUNAAN DANA BOS	1.000	1.000

a. *Dependent Variabel: WAJAR DIKDAS*

Tabel 4.5
Korelasi Penggunaan Dana BOS dengan Pencapaian Wajar Dikdas

		Correlations	
		PENGUNAAN DANA BOS	WAJAR DIKDAS
PENGUNAAN DANA BOS	Pearson Correlation	1	.591
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
WAJAR DIKDAS	Pearson Correlation	.591	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

Coefficient variabel dependent pencapaian tujuan wajar dikdas terlihat untuk variabel *independent*, angka *VIF* di bawah angka 10 dan angka *Tolerance* berkisar di angka 1. Hal ini diperkuat dengan nilai *Coefficient Correlations* sebesar 0,591 kurang dari 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas (multiko).

4) Uji Autokorelasi

Tujuannya menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.6
Regression Correlation Penggunaan Dana BOS
dengan Pencapaian Wajar Dikdas Durbin-Watson

Model Summary^b

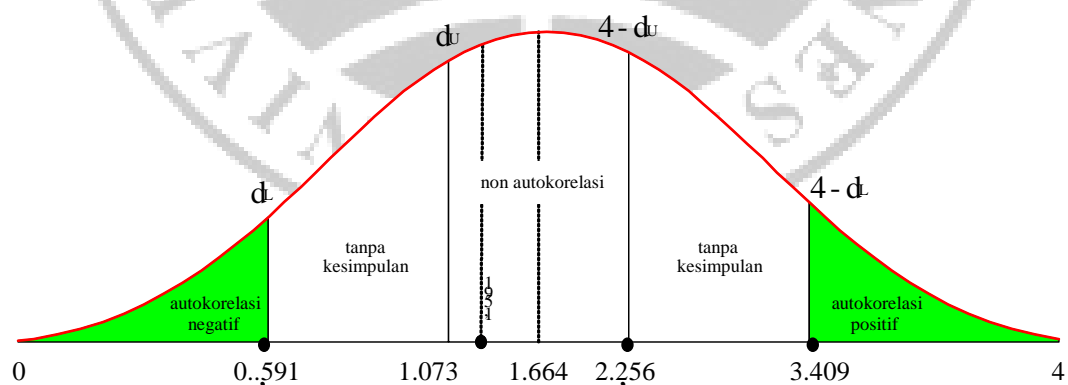
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.350	.341	.21353	1.664

a. Predictors: (Constant), PENGGUNAAN DANA BOS

b. *Dependent Variabel*: WAJAR DIKDAS

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi harus mengacu pada ketentuan yang dinyatakan oleh Imam Gozali (2001: 96) bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif apabila nilai $d_U < DW < 4 - d_U$.

Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh bahwa batas bawah (d_L) = 0.591 dan batas atas (d_U) = 3.409, sehingga $0.591 < 1.664 < 3.409$, maka nilai DW jatuh pada daerah non auto korelasi. Dengan demikian, model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 4.1 Auto Korelasi

b. Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penggunaan Dana BOS terhadap Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas

Adapun pengaruh penggunaan dana BOS terhadap pencapaian tujuan wajar dikdas yang dihitung dengan regresi sederhana seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Koefisien Regresi Linear Penggunaan Dana BOS terhadap Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.053	.467		2.253	.027
PENGUNAAN DANA BOS	.728	.116	.591	6.263	.000

a. *Dependent* Variabel: WAJAR DIKDAS

Berdasarkan tabel 4.7 di atas bahwa persamaan regresinya adalah $Y = 1.053 + 0.728X$ yang artinya jika tanpa pencapaian tujuan wajar dikdas maka penggunaan dana BOS sebesar 1.053, dan jika variabel wajar dikdas berubah maka penggunaan dana BOS akan meningkat/menurun sesuai dengan perubahannya (X). Jadi, penggunaan dana BOS dijelaskan oleh pencapaian tujuan wajar dikdas.

1) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk menginterpretasikan korelasi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Interpretasi Korelasi

Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

(Sumber : Sugiono, 2004 : 216)

- 2) Pengaruh Penggunaan Dana BOS terhadap Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas Sembilan Tahun

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Penggunaan Dana BOS
terhadap Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.350	.341	.21353

a. Predictors: (Constant), PENGGUNAAN DANA BOS

b. *Dependent Variabel*: WAJAR DIKDAS

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan bahwa R sebesar 0.591 artinya pengaruh penggunaan dana BOS terhadap pencapaian tujuan wajar dikdas sedang, sedangkan *R-Square* sebesar 0.350 artinya pengaruh penggunaan dana BOS terhadap pencapaian tujuan wajar dikdas sebesar 35.0%. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 35\%) = 65\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

- c. Pengujian Hipotesis

- 1) Uji t (Pengaruh Penggunaan Dana BOS terhadap Pencapaian Tujuan Wajar Dikdas)

Untuk menguji hipotesis tersebut akan diuji melalui uji statistik. Adapun statistik yang digunakan adalah regresi sederhana dengan kriteria :

$H_0: r = 0$ Tidak ada pengaruh penggunaan dana BOS terhadap pencapaian tujuan wajar dikdas

$H_a: r \neq 0$ ada pengaruh penggunaan dana BOS terhadap pencapaian tujuan wajar dikdas

Hasil perhitungan *SPSS for Windows* diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2.253. Besarnya angka t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df)= $n - 2$ atau $75 - 2 = 73$. Dari ketentuan diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1.667 dengan kriteria pengujian signifikansi :

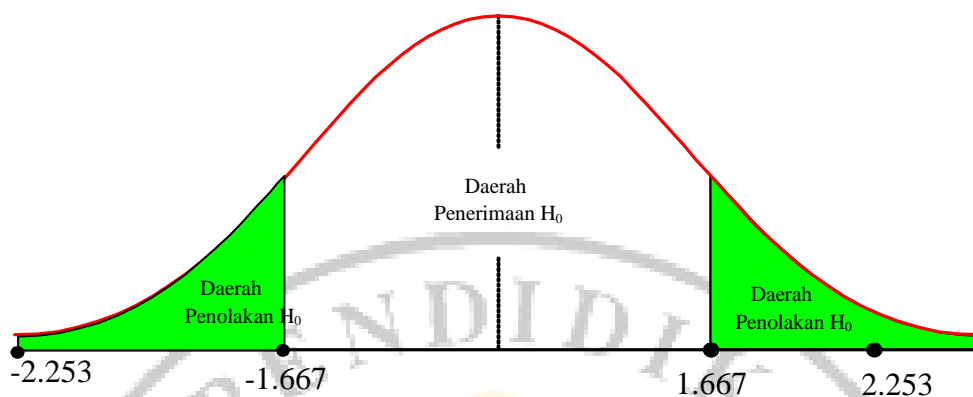
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $p\ value < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $p\ value > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Keputusan :

- a) Nilai R adalah 0.591 menunjukkan bahwa nilai $R \neq 0$, berarti ada hubungan antara penggunaan dana BOS dengan pencapaian tujuan wajar dikdas. Berarti H_0 ditolak dan menerima H_a yaitu terdapat pengaruh penggunaan dana BOS terhadap pencapaian tujuan wajar dikdas sebesar 0.350.
- b) Nilai t_{hitung} sebesar 2.253 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.667 begitu pula nilai signifikansi dengan nilai $p\ value\ 0.027 < \alpha\ 0.05$ berarti korelasi antara penggunaan dana BOS dengan pencapaian tujuan wajar dikdas signifikan.
- c) Berdasarkan keputusan butir a dan b di atas, maka hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh penggunaan dana BOS terhadap

pencapaian tujuan wajar dikdas terbukti. Untuk lebih jelasnya daerah penolakan hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut.



Grafik 4.2 Daerah Penolakan Hipotesis

B. Pembahasan

1. Penggunaan Dana BOS Di SMP Negeri 1 Lembang Dalam Upaya Mencapai Tujuan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun

Hasil penelitian tentang penggunaan dana bantuan operasional sekolah dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2009/2010 didapatkan jumlah sasaran program BOS sebanyak 1.270 orang siswa terdiri atas 42.28% siswa laki-laki dan 57.72% siswa perempuan.

Adapun program sasaran langsung yang diberikan pembiayaan gratis dari dana BOS sebanyak 312 orang siswa (24.57%) kategori rendah/miskin dengan pendapatan orang tua siswa < UMK Lembang Rp. 750.000,- sedangkan berdasarkan rombongan belajar/kelas persentase cakupan terbesar adalah pada kelas IX sehingga diprediksi alokasi pembiayaan sasaran lebih besar 44.09% pada sasaran kelas IX.

Berdasarkan penggunaannya maka jumlah alokasi program dana bantuan operasional sekolah dihitung per sasaran tiap subjek siswa sebesar Rp.570.000,- berdasarkan peraturan pemerintah. Rekapitulasi perencanaan penggunaan dana tersebut hasil observasi sebagian besar 32,03% utamanya dialokasikan langsung terhadap pembiayaan belajar siswa kategori miskin, yaitu guna pembiayaan administrasi masuk sekolah, SPP, ongkos transportasi bagi siswa miskin dengan jarak rumah jauh dari sekolah.

Untuk perbaikan sarana prasarana belajar sebesar 28.03%, hal ini dialokasikan untuk penambahan bangunan ruangan kelas, dan infrastruktur lainnya untuk memenuhi kriteria Standar Belajar Internasional (SBI). Untuk keperluan penambahan sumber pelajaran sebesar 8.64% dari total dana bantuan sebagiannya dialokasikan untuk pembelian buku-buku sebagai referensi perpustakaan bagi siswa, buku sumber pelajaran (paket), dan buku-buku LKS untuk seluruh siswa.

Adapun untuk keperluan pengurusan pembiayaan administrasi pengajaran berupa soal-soal ulangan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester dialokasikan sebesar 2.35% yang diurus oleh pihak tata usaha dan guru. Untuk keperluan subjek sasaran guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti pendidikan dan latihan, sertifikasi jabatan, maupun penelitian tindakan kelas/sekolah sebesar 7.60%. Dana biaya pengelolaan program oleh pihak sekolah sebesar 10% dari total dana BOS.

Hasil rekapitulasi akhir sampai dengan penelitian ini dilaksanakan didapatkan sisa dana sebesar 11.36%. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pembiayaan ini dipergunakan untuk pengadaan perlengkapan pembelajaran seperti media mesin, listrik, lab fisika kimia, dan media lainnya untuk menunjang program SBI (Standar Belajar Internasional) yang dikembangkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan uraian di atas tidak terdapat kesenjangan antara peraturan program dengan penggunaan dana bantuan operasional sekolah di lapangan. Sedangkan tanggapan responden masyarakat terhadap penggunaan dana BOS merupakan perhatian dalam berperan serta menuntaskan pencapaian wajar dikdas. Diantaranya tanggapan para orang tua siswa terbesar 91.30% menyetujui pelaksanaan dana BOS yang dikelola oleh pihak sekolah terhadap indikator pembiayaan sekolah meliputi biaya pendaftaran calon siswa baru pendaftaran ulang, dan biaya bangunan. Kenyataannya di lokasi penelitian dari hasil wawancara bahwa pembiayaan sekolah dilakukan gratis bagi siswa yang benar-benar miskin dengan bukti-bukti keterangan miskin dari lingkungan yaitu RT/RW dan desa setempat hal ini dilakukan terhadap 312 siswa tersebar di setiap kelas.

Sedangkan indikator tanggapan responden terendah sebesar 66.09% terhadap pembiayaan administrasi pengajaran untuk keperluan-keperluan ulangan maupun ujian. Rendahnya indikator ini berdasarkan hasil observasi di lapangan keperluan ulangan dan ujian tidak dipungut biaya apapun, akan tetapi pada pembiayaan keperluan tugas individu

maupun kelompok, guru seringkali memberikan tugas rumah yang mengeluarkan biaya siswa. Tetapi kategori ini tidak termasuk relevansi dalam penggunaan dana bantuan. Sehingga penggunaan dana BOS masih tetap pada mekanisme peraturan program. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata tanggapan responden terhadap penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Lembang sebesar 78.63 % dengan kategori baik.

2. Pencapaian Tujuan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Dengan Diselenggarakannya Dana Bantuan Operasional Sembilan Tahun

Peningkatan pencapaian angka melanjutkan siswa SD ke jenjang pendidikan SMP sesuai dengan program wajib belajar pendidikan sembilan tahun yaitu enam tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah menengah pertama. Kriteria pencapaian dan perkembangannya terlihat pada ketuntasan pembelajaran siswa SD semenjak masuk SMP sampai dengan lulus. Tidak termasuk pada angka pencapaian, jika siswa masuk SMP kemudian terputus sebelum dinyatakan lulus oleh sekolah untuk meneruskan kemabli ke jenjang pendidikan menengah.

Hasil observasi menunjukkan terjadi peningkatan angka melanjutkan siswa SD ke jenjang SMP sebesar 1.90%. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan selisih antara input/output siswa dari tahun pelajaran 2007/2008 sebesar 97.22% sebelum digulirkannya program bantuan operasional dan pencapaian pada tahun pelajaran 2009/2010 sampai dengan dilaksanakannya

program bantuan operasional sekolah angka ketuntasan meningkat dengan pencapaian sebesar 99.12% dinyatakan tuntas.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah tingginya angka pencapaian siswa menuntaskan pembelajaran salah satunya diupayakan guru dengan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung terhadap motivasi belajar siswa seperti menerapkan teknik pengajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran, mempergunakan media-media belajar dalam kegiatan praktek, maupun latihan disamping melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran lainnya. Selain itu guna meningkatkan prestasi belajar dan gairah pembelajaran guru menampung minat siswa sesuai hobi dan keahliannya seperti pada kegiatan ekstrakurikuler olah raga, pramuka, kesehatan, dan ekstra kurikuler lainnya yang berdampak baik terhadap perolehan juara siswa pada berbagai event perlombaan pendidikan.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan dan perkembangan angka melanjutkan siswa SD semenjak masuk SMP sampai dengan lulus SMP di SMP Negeri 1 Lembang tidak hanya berhubungan dengan karakteristik individu siswa melainkan sebagian besar diupayakan guru yang berpartisipasi aktif dalam program wajib belajar pendidikan sembilan tahun yang salah satunya dengan penggunaan dana BOS yang berpihak pada subjek sasaran siswa.

Hasil tanggapan responden mengenai pencapaian tujuan pembelajaran seiring dengan program wajar dikdas 9 tahun didapatkan hasil tanggapan yang baik dengan pencapaian rata-rata sebesar 78.60%. indikator yang mendukung

terhadap pencapaian ini diantaranya persentase terbesar 86.52% para orang tua siswa mendukung anak-anaknya untuk melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama selepas dari sekolah dasar. Sedangkan persentase terendah sebesar 66.96% terhadap kinerja pemerintah daerah dalam menuntaskan program wajar dikdas melalui bantuan-bantuan kepada masyarakat miskin seperti BLT, jamkesmas, dll.

3. Pengaruh Penggunaan Dana BOS Terhadap Angka Pencapaian Tujuan Wajib Belajar Pendidikan Dasar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan dana BOS terhadap angka pencapaian tujuan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun di SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistika dengan nilai t hitung $2.253 > t$ tabel 1.667 pada probabilitas signifikansi $0.027 < \alpha$ (0.05).

Hubungan antara penggunaan dana BOS dengan pencapaian angka progra wajib belajar pendidikan dasar memiliki korelasi sebesar 0.591 (level 0.40 – 0.599) dengan kategori sedang. Terdapatnya keeratan hubungan ini ditunjukkan dengan besarnya pengaruh penggunaan dana BOS terhadap pencapaian angka program wajar dikdas sebesar 35.0%, sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi faktor lain.

Hasil observasi dan wawancara kepada subjek penelitian menunjukkan besarnya pengaruh penggunaan dana BOS terhadap pencapaian angka program wajar dikdas, diantaranya ditemukan adanya bantuan dana BOS

bermanfaat dalam menunjang program kurikulum yang sedang dikembangkan oleh pihak sekolah yaitu pengembangan sekolah berstandar internasional, sehingga banyak siswa dan orang tua tertarik untuk menyekolahkan di SMP Negeri 1 Lembang.

Asumsinya adalah jika tanpa adanya penggunaan dana bantuan operasional sekolah maka pencapaian angka program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun di SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2009/2010 tidak akan meningkat.

Terdapat pengaruh positif antara penggunaan dana bantuan operasional sekolah terhadap pencapaian angka program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dengan interpretasi "Semakin baik penggunaan dana bantuan operasional sekolah akan semakin meningkat pencapaian angka program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun di SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2009/2010.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya dari hasil penelitian maka didapatkan beberapa hal kesenjangan antara penelitian dengan kenyataan di lapangan diantaranya :

1. Pada indikator penggunaan dana bantuan operasional sekolah menyangkut pembiayaan ulangan, ujian dan administrasi lainnya yang relevan terdapat tanggapan responden dengan persentase yang rendah.

Rendahnya indikator ini berdasarkan observasi indikator pembiayaan ini telah diaplikasikan dengan baik untuk keperluan ulangan

dan ujian tanpa pungutan biaya apapun pada siswa. Tetapi di sisi lain berdampak pada pembiayaan keperluan tugas individu maupun kelompok siswa yang meningkat. Hal ini guru seringkali memberikan tugas di luar jam belajar/tugas rumah yang mengeluarkan biaya cukup besar bagi siswa di atas uang sakunya, seperti pembuatan makalah, bahan-bahan kliping, dan hal lainnya, tentu saja bagi siswa miskin keadaan ini menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi, sebagai tindak lanjut untuk dijadikan saran kemudian.

2. Pada indikator angka pencapaian program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun terdapat angka 0.88 % siswa dinyatakan putus sekolah, di luar kategori pindah ke sekolah lain.

Keadaan tidak tuntasnya pendidikan sebanyak 0.88% atau 5 siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah bahwa hal tersebut merupakan faktor yang disebabkan oleh kondisi pribadi siswa itu sendiri dan kondisi keluarganya dengan alasan-alasan tertentu di luar tanggung jawab sekolah, untuk kemudian masalah ini dijadikan saran penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

3. Pada indikator angka pencapaian program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun mengenai peran serta pemerintah dalam menuntaskan program wajar dikdas melalui bantuan-bantuan kepada masyarakat miskin seperti BLT, jamkesmas, dll pada kategori persentase rendah.

Rendahnya indikator ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah didapatkan suatu persepsi bahwa

bantuan-bantuan yang diterima para orang tua dengan kategori pendapatan rendah tersebut melalui pihak desa hanya bersifat sementara dan belum memadai terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga. Sehingga didapatkan dana bantuan seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai) berdasarkan masukkan para siswa sebagiannya tidak dipergunakan untuk melengkapi keperluan pendidikan anak ataupun modal usaha yang lebih bermanfaat, tetapi sebagian besar justru untuk menutupi resiko kebutuhan sehari-hari. Permasalahan ini lebih lanjut menjadi saran dalam penelitian.

